

**H. AGUSWAR. B :PROFIL PENGUSAHA INDUSTRI PERBENGKELAN
PERTANIAN KECAMATAN VII KOTO SUNGAI SARIAK (1979-2015)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



oleh:

**IGA MARTHA DELLA
55191/2010**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**“H. Aguswar. B : Profil Pengusaha Industri Perbengkelan Pertanian
Kecamatan VII Koto Sungai Sariak (1979-2015)”**

Nama : Iga Martha Della
NIM/BP : 2010/55191
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

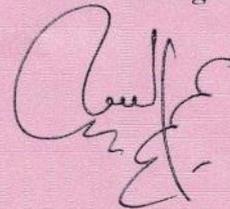
Padang, Agustus 2016

Pembimbing I



Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP.196909301996031001

Pembimbing II



Abdul Salam, S.Ag, M.Hum
NIP.197201212008121001

Ketua Jurusan



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP.19710406 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

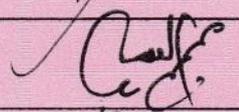
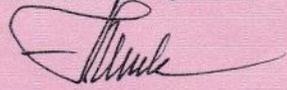
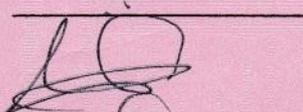
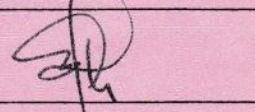
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 4 Agustus 2016*

**“H. Aguswar. B : Profil Pengusaha Industri Perbengkelan Pertanian
Kecamatan VII Koto Sungai Sariak (1979-2015)”**

Nama : Iga Martha Della
BP/NIM : 2010/55191
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Hendra Naldi, SS, M.Hum	
Sekretaris : Abdul Salam, S.Ag, M. Hum	
Anggota : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum	
: Drs. Etmi Hardi, M.Hum	
: Drs. Zul Asri, M.Hum	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iga Martha Della
BP/NIM : 2010/55191
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul H. Aguswar. B : Profil Pengusaha Industri Perbengkelan Pertanian Kecamatan VII Koto Sungai Sariak (1979-2015) adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2016

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

Saya yang Menyatakan



Iga Martha Della
55191/2010

ABSTRAK

Iga Martha Della, 2010/55191, H. Aguswar. B : Profil Pengusaha Industri Perbengkelan Pertanian Kecamatan VII Koto Sungai Sariak (1979-2015). *Skripsi*. Mahasiswa Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2016

Skripsi ini termasuk ke dalam kajian biografi tematis. Skripsi ini mengkaji perjalanan karir seorang tokoh pengusaha industri perbengkelan sebagai fokus penelitian. Kajian ini dilatar belakangi oleh hadirnya H. Aguswar.B sebagai pengusaha industri Alsintan di Kecamatan VII Koto Sungai Sariak. Tujuan penulisan ini adalah menjelaskan proses perkembangan kepribadian H. Aguswar. B, memperoleh gambaran tentang yang melatar belakangi setiap aktivitas Aguswar sebagai pengusaha industri Alsintan yang mengembangkan kiprahnya dalam negeri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan melalui empat tahap. Yaitu *pertama* heuristic yaitu kegiatan mengumpulkan sumber-sumber baik sumber primer berupa literature, dokumen, arsip dan foto. Sedangkan sumber sekunder penulis dapatkan dari buku-buku dan skripsi yang menunjang penulisan ini. Wawancara dilakukan dengan para informan yang terdiri dari pihak keluarga, kerabat karib H. Aguswar. B, karyawan dan tokoh masyarakat. Tahap *kedua* yaitu kritik sumber yaitu melakukan pengujian terhadap data-data yang diperoleh melalui kritik internal dan eksternal. Tahap *ketiga* yaitu analisa dan interpretasi yaitu tahapan menganalisis dan interpretasi data yang diperoleh di lapangan kemudian dikelompokkan berdasarkan sebab-akibat. Tahap *keempat* penyajian hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah (skripsi).

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa H. Aguswar. B sebagai sosok pengusaha industri Alsintan di Kecamatan VII Koto Sungai Sariak, berkat perusahaan industri Alsintan yang didirikannya dapat membantu para petani dalam mengolah hasil pertanian. Akibat gigihnya mengikuti pelatihan sehingga sekarang mampu bersaing dengan pengusaha alsintanlainnya. Hasil produksi usahanya mencakup seluruh Sumatera dan bahkan mendapat penghargaan tingkat Nasional maupun ASEAN.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan petunjuk, taufik, hidayah, nikmat kesehatan, kekuatan baik lahir maupun bathin hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: **H. Aguswar. B : Profil Pengusaha Industri Perbengkelan Pertanian Kecamatan VII Koto Sungai Sariak (1979-2015)**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sejarah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan pengalaman yang sangat berharga di lapangan yang tidak terlepas bantuan dari semua pihak. Pada kesempatan ini izinkanlah Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan Bapak Abdul Salam, S.Ag,M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M. Pd. M. Hum, Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum dan Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum, dan selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Seluruh dosen yang telah mendidik dan staf karyawan yang membantu penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu selaku narasumber baik dari pihak keluarga H. Aguswar, B, rekan kerja, dan tokoh masyarakat yang telah bermurah hati untuk menyediakan waktunya untuk memberikan penjelasan segala macam bentuk informasi yang sangat membantu penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada keluarga besar penulis Ayahanda (Syofian), Ibunda (Pik Ayak) serta kakak-kakak dan keponakan yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a dan pengorbanan yang tidak terkata sebagai pemicu harapan penulis untuk mewujudkan cita- cita meraih gelar Sarjana Pendidikan.
6. Rekan-rekan Sejarah angkatan 2010 yang telah membantu dan memberi semangat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang penulis terima menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan dari Allah Subhanahuwata'ala. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan berupa saran atau kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis skripsi ini dapat diterima sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka/ Kerangka Konseptual	7
E. Metode Penelitian	16
BAB II GAMBARAN KECAMATAN VII KOTO SUNGAI SARIAK DAN KELUARGA	
A. Keadaan Geografis	19
B. Kondisi Penduduk	21
C. Mata Pencaharian.....	23
D. Sosial Budaya.....	25
E. Masa kecil danLingkungan keluarga	27
F. Masa Pendidikan.....	30
G. Masa Berumah Tangga	32
H. Wafat H. Aguswar. B.....	37
BAB III PERJALANAN H. AGUSWAR. B SEBAGAI PENGUSAHA INDUSTRI ALSINTAN	
A. Aktivitas Sebelum Menjadi Sebagai Pengusaha	38
B. Awal Merintis 1979-1980	40
C. Karir Sebagai Pengusaha Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan).	44
D. Kepemimpinan H. Aguswar. B	54
E. Prestasi H. Aguswar. B	57

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	67
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Nagari Sungai Sariak per-korong 2014	20
2. Jumlah penduduk Nagari Sungai Sariak tahun 2014	21
3. Jumlah penduduk Nagari Sungai Sariak berdasarkan jenis kelamin tahun 2014.....	22
4. Data penduduk Nagari Sungai Sariak menurut lapangan pekerjaan tahun 2009.....	23
5. Nama anak Aguswar, pendidikan dan pekerjaannya	35
6. Beberapa alat yang telah diproduksi	50
7. Hasil penjualan pertahun	53
8. Tabel perkembangankaryawan dari tahun 2011-2015	55
9. Dafrar Piagam	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Informan.....	66
2. Penghargaan	69
3. Dokumentasi Penelitian	77
4. Model Produk.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman menuntut masyarakat untuk lebih berkembang dan lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhan. Penulisan sejarah lokal di Indonesia telah diperkaya dengan adanya biografi tokoh lokal. Penulisan biografi dimaksud sebagai pengungkapan hidup seseorang didalam lingkungan historis yang mengintarnya. Tokoh merupakan orang yang berhasil di bidangnya, serta orang yang mampu menunjukkan karya-karya monumental, baik itu karya tulis maupun itu karya nyata, dan orang yang mempunyai pengaruh di masyarakat dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sesuai dengan bidangnya serta ketokohnya diakui, dalam artian segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian besar sebagian masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai orang yang pantas menjadi tokoh atau ditokohkan untuk menyelesaikan persoalan sesuai dengan bidangnya.¹

Pada umumnya orang Minangkabau dikenal sebagai orang yang pandai berdagang. Akan tetapi kepandaian mereka berdagang sesungguhnya tidak banyak diketahui. Padahal dengan kepandaiannya berdagang orang Minangkabau juga mengembangkan usaha industri.² Tsuyoshi Kato, seorang peneliti Minangkabau terkemuka, sepakat dengan koleganya J.C.Van Leur (seorang sejarawan Belanda yang juga peneliti Minangkabau) bahwa orang Minangkabau sejak masa lampau

¹Arif Farchan dan Agus Maimun.Studi Tokoh : *Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005

² Alfian Arbie. 1984, *Bisnis Keluarga Suku Batak dan Minang dalam polarisasi Konvensional Dalam Ahmad Ibrahim, Minangkabau Minangranta, Medan : Penerbit Madju*

pada umumnya memiliki apa yang disebut jiwa dagang dan kebiasaan merantau yang tidak dimiliki oleh semua suku di Nusantara.³

Usaha mekanisme pertanian dengan penggunaan teknologi industri telah dilaksanakan di Indonesia. Penggunaan teknologi industri bertujuan mempercepat kerja dan menekankan kehilangan hasil panen. Sistem yang menciptakan dalam pengembangan penggunaan teknologi industri tersebut adalah penumbuhan pelayanan jasa pasca panen yang meliputi subsistem pelatihan bengkel dalam pembuatan alat-alat mesin pertanian.

H. Aguswar. B adalah salah satu sosok pengusaha Minangkabau di Sungai Sariak yang bertempat tinggal di jalan Sicincin Pariaman, Desa Lareh Nan Panjang, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman. Aguswar merupakan anak ketiga dari lima bersaudara.⁴ Ayahnya bernama Sidi Abu Bakar dan ibunya bernama Sanang Hati. Aguswar dilahirkan di Nagari Sungai Sariak, 1 Agustus 1940. Masa kecil H. Aguswar. B ditandai dengan kehidupan yang sangat sederhana, setelah menamatkan Sekolah Rakyat pada tahun 1947 kemudian melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan menamatkannya tahun 1953 yang ada di Sicincin. Setelah menamatkan di bangku sekolah menengah H. Aguswar. B memutuskan pergi merantau untuk membantu orangtuanya berdagang kain di Sitiung Dharmasraya. Setelah menikah dengan Nur Hamidah pada tahun 1960, H. Aguswar. B menghidupi keluarga barunya sebagai penjahit baju di pasar Sungai Sariak.

³ Tsuyoshi kato 1986 “*Rantau Pariaman Dunia Saudagar Pesisir Minangkabau Abad XIX*” dalam Akira Nagasumi. Indonesia Dalam Kajian Ekonomi Sarjana Jepang : Perubahan Sosial Ekonomi Abad XIX Dan Berbagai Aspek Nasionalisme. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. Hal 77-115

⁴Wawancara dengan pak Syofian di Nagari Sungai Sariak, pada tanggal 1 Mei 2015.

Sumatera Barat memiliki 8 bengkel Alsintan dan hanya 2 yang tergolong menengah (Diskoperindag, 2007). Salah satunya adalah CV. Citra Dragon di Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. CV. Citra Dragon milik H. Aguswar.B, yang berdiri sejak tahun 1979 ini bergerak di bidang perbengkelan. Pada saat berdirinya perusahaan ini hanya memiliki sejumlah asset berupa satu dan seperangkat perkakas bengkel lainnya. Adapun kegiatan usahanya meliputi pembuatan ranjang besi, terali besi, pagar halaman dan usaha service lainnya.⁵ Sekarang industri ini sudah bisa menciptakan mesin pertanian, seperti Tresher Standar (perontok gabah), Hydrotiller (mesin bajak sawah rawa), Handtractor mini (bajak sawah) dan Lain – lain.

H. Aguswar. B mendirikan bengkel CV. Citra Dragon dimulai dari melihat kondisi pertanian yang dikerjakan dengan tenaga manual. Dengan mengembangkan Alsintan Aguswar berharap dapat menghemat tenaga manusia dan tidak menggunakan alat pertanian seperti pancul karena menurut penelitian biaya produksi pertanian di Sungai Sariak jauh lebih tinggi dibanding daerah lain seperti Lampung dan Jawa sehingga Sungai Sariak kalah bersaing dalam mencari pasar. Akibatnya banyak generasi muda atau pengusaha kurang meminati usaha pertanian.⁶

Dalam usaha meningkatkan perekonomian masyarakat dengan meningkatkan hasil panen, pemerintah memberikan kesempatan kepada pengusaha perbengkelan untuk mengikuti pelatihan pembuatan alat-alat mesin pertanian. H. Aguswar. B tidak menyia-nyiakan kesempatan ini, pada tahun 1981

⁵Citra Dragon “*Industri Perbengkelan Citra Dragon*”.citradragonblogspot.com. diunduh 15 September 2014

⁶Citra Dragon, *Ibid.*

mengikuti pelatihan di Bukittinggi dengan materi pembuatan mesin perontok gabah (Tresher) desain IRRI. Selesai mengikuti pelatihan, bengkel ini mencoba menerapkan materi pelatihan tersebut dalam bentuk karya nyata. Produk tersebut langsung di uji cobakan kelapangan, sekalipun pada saat itu belum bisa diterima masyarakat sekitarnya. Namun kenyataan dan hambatan demikian tidak pernah memusnahkan tekad dan keinginan untuk memasyarakatkan peralatan tersebut. Bahkan bengkel Aguswar merumuskan strategi dengan kebijakan kredit kepada para petani. Dengan uang muka sebanyak 50 % dari harga produk (tanpa agunan) petani dapat memiliki peralatan tersebut. Ternyata strategi tersebut mendapat sambutan baik dari masyarakat, hal ini ditunjukkan oleh banyaknya petani yang memesan alat tersebut.

Pada tahun 1991 perusahaan yang didirikan H. Aguswar ini telah mengikuti pelatihan pembuatan Hydrotiller (Bajak Sawah Rawa) yang diselenggarakan oleh ATIAMI yaitu proyek kerja sama Indonesia dengan Jerman dalam bidang Pertanian, sampai tahun 1993 Aguswar sering mengikuti pelatihan pembuatan alat mesin pertanian yang diadakan oleh Dinas Pertanian dan Dinas Perindustrian. CV. Citra Dragon milik H. Aguswar. B, juga telah menjalin kerjasama dengan dinas dan perguruan tinggi yang ada di Pulau Jawa antara lain Direktorat Jendral Peranian, Pusat Pengembangan Pertanian Bogor dan Deperindag RI. Hydrothiller buatan CV. Citra Dragon ini lebih tangguh dari buatan HT Surabaya. Ketangguhan terbukti saat diturunkan dua buah hydrothiller masing-masing buatan Surabaya dan buatan Sumbar (CV. Citra Dragon) pada

lahan sawah milik petani sebagai salah satu rangkaian acara pameran Alsintan Internasional se Asia Pasifik.⁷

Penelitian mengenai H. Aguswar. B sebagai pengusaha Citra Dragon, sangat menarik untuk ditulis, hal ini disebabkan: *pertama*, perannya sebagai seorang pengusaha Alsintan yang mempermudah dan mempercepat petani penggarapan lahan seperti sawah dan lahan perkebunan, agar masyarakat tidak terlalu lama manggarap lahannya dan menghemat tenaga manusia. *Kedua*, CV. Citra Dragon yang didirikan H. Aguswar. B berusaha menghilangkan pengangguran, dengan membuka lapangan pekerjaan untuk pemuda di Sungai Sariak yang pada awalnya hanya lima karyawan, namun saat ini bengkel CV. Citra Dragon telah memiliki 45 karyawan.⁸

Ketiga, Pada tahun 2007 petani Dengan berkembangnya CV. Citra Dragon membawa petani-petani yang ada di Kabupaten Padang Pariaman mempercayai kualitas alat mesin pertanian (Alsintan) milik Aguswar untuk digunakan menggarap lahan mereka.

Dalam perkembangan usahanya tentu banyak hal-hal yang telah ditempuhnya untuk mempertahankan usaha yang dirintisnya sampai sekarang, sehingga usaha yang awalnya dimulai dari bengkel las menjadi sebuah pabrik Alsintan. Dari uraian diatas penulis tertarik mendeskripsikan sebuah biografi yang berjudul: **H. Aguswar. B : Profil pengusaha Industri Perbengkelan Pertanian Kecamatan VII Koto Sungai Sariak (1979-2015).**

⁷Arsikum.Hydro Tiller Buatan SeiSariak Lebih Tangguh dari HT Surabaya, Haluan 16 Desember 1993.

⁸www. Belajar dari sukses Bengkel Citra Dragon.Com. Diunduh 20 Desember 2015

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Topik yang diangkat dalam skripsi ini adalah memfokuskan pada sosok H. Aguswar. B sebagai seorang pengusaha industri Alsintan. Untuk lebih memperjelas arah dan tujuan penulisan ini, maka perlu dibuat batasan masalah penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini dibagi menjadi dua batasan masalah yaitu batasan temporal dan batasan spasial. Sebagai batasan spasial pada penelitian ini Nagari Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman, Nagari Sungai Sariak merupakan tempat lahir dan besarnya H. Aguswar. B dan juga tempat usaha perbengkelan CV. Citra Dragon merintis usaha perbengkelan dan berkembang jadi pabrik pembuatan Alsintan. Penelitian ini berbicara masalah tokoh (biografi) maka batasan waktu dan temporalnya dari penelitian ini tahun 1979 - 2015, yaitu awal berdirinya CV. Citra Dragon, sampai berkembangnya CV. Citra Dragon hingga H. Aguswar. B meninggal.

2. Rumusan Masalah

Penulisan biografi pada dasarnya memperkenalkan dan menggambarkan seseorang melalui kisah hidupnya. Untuk memperjelas permasalahan maka dirumuskan :

- a. Bagaimana latar belakang kehidupan sosial Aguswar?
- b. Bagaimana usaha H. Aguswar. B menjalankan perusahaannya CV. Citra Dragon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan latar belakang kehidupan sosial seorang H. Aguswar. B.
- b. Mendeskripsikan perjalanan karir H. Aguswar. B sebagai pengusaha industri perbengkelan di Sungai Sariak.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sejarah khususnya bidang sejarah perusahaan, sehingga dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat praktis, bisa dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait terutama Dinas Koperasi Perindustrian perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Padang Pariaman guna mengembangkan industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

D. Tinjauan Pustaka/Kerangka Konseptual

1. Studi Relevan

Beberapa karya relevan dalam penelitian ini adalah karya-karya yang berkisar tentang pengusaha sukses. Pertama, tulisan skripsi Enda Yeni yang berjudul Usaha Alsintan Citra Dragon di Kanagarian Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman, yang membahas dari perkembangan dan pemasaran Alsintan Citra Dragon. Kedua, Mahfuzah Saniah yang berjudul Husnati Pengusaha Kerajinan Lilik Songkok Di Kelurahan Balai Kaliki Koto Nan Gadang Payakumbuh (1953-2006). Di dalamnya diuraikan tentang usaha yang dijalankan oleh Husniati, sebagai seorang pengusaha sukses dalam mendirikan kerajinan lilik

songkok, dan mampu menghadapi krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Ketiga, tulisan Nanang Qosim Yusuf (buku) tentang “Jejak-Jejak Makna Basrizal Koto: dari Titik Nol Menjadi Entrepreneur Mulia”. Buku ini mengungkapkan perjalanan hidup dan kunci-kunci kesuksesan Basrizal Koto sebagai seorang saudagar dari ranah Minangkabau. Keempat, tulisan skripsi Yuni Edwar yang berjudul “Biografi Haji Rasyidin: Profil Pengusaha Dikota Padang Panjang (1973-2008). Di dalamnya diuraikan tentang usaha yang dijalankan oleh Haji Rasyidin.

Tulisan Raja Dian Trisia Fitri yang berjudul “Analisis Kelayakan Relokasi Pabrik (Studi Kasus CV. Citra Dragon)”. Skripsi membahas tentang strategi pengembangan dan kondisi lingkungan internal dan eksternal perusahaan Cv. Citra Dragon.

Selain itu tulisan Muhammad Yusuf (skripsi) tentang “Biografi Haji Mohammad Said (1930-1990) kisah seorang pedangang Minangkabau” penelitian ini memperlihatkan gambaran dan perjalanan hidup Haji Mohammad Said sebagai seorang pedang yang asal mulanya hanya pedangang tekstil.

2. Kerangka Konseptual

a. Biografi

Biografi adalah alat atau laporan tentang suatu kehidupan, biografi berasal dari bahasa latin, bio artinya hidup sedangkan grafi artinya penulisan, maka biografi berarti penulisan tentang sesuatu yang hidup atau berupa cerita yang

benar-benar hidup. Sebab manusia lebih tertarik pada apa yang benar-benar terjadi.⁹

Biografi merupakan kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang yang apa adanya, lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang, serta penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya dan selanjutnya juga pengungkapan hidup seseorang dalam hubungan dengan lingkungan historis yang mengitarinya. Dalam biografi dapat dilihat bagaimana seorang tokoh menjadi pemimpin yang baik bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Biografi merupakan salah satu bentuk dalam penelitian sejarah yang bersifat *humaniocentric*, yaitu sejarah yang berumpun (fokus) pada aspek manusia sebagai aktor sejarah atau aspek biografi dalam gejala apapun sajarah yang diteliti, mestinya berkaitan tentang pertanyaan tentang manusianya. Unsur manusia dalam riset sejarah bisa perorangan atau kolektif maupun komunitas masyarakat tertentu ataupun kaum elit dan orang biasa saja dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Objek studi sejarah intelektual dipandang dengan perspektif sangatlah esensial untuk mengkaji mentifact (kejiwaan) dalam segala bentuknya terutama perkembangannya. Semua fakta sebenarnya bersumber pada ekspresi dari apa yang terjadi dalam mental orang, antara lain pikiran, ide, kepercayaan, angan-angan dan segala macam unsur kesadaran.¹¹

⁹ Sutrisno Kutoyo. 1983. “Suatu pendapat tentang penulisan pahlawan dalam buku *pemikiran biografi kepahlawanan dan kesejahteraan : suatu kumpulan berbagai lokakarya*”. Jakarta :PIDSN. Hal 28

¹⁰ Mestika Zed. *Metodologi Sejarah-teori Aplikatif*.(FIS-UNP). hal 14

¹¹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*.(Jakarta: Gramedia 1992), hal 177

Selanjutnya Allan Nevis mengatakan bahwa biografi adalah alat yang memudahkan untuk mempelajari sejarah, biografi mempunyai unsur yaitu watak, kepribadian, tindakan dan pengalaman. Studi biografi berusaha mengungkapkan aktifitas individu secara luas dan lengkap dalam konteks historis.¹²

Meminjam pernyataan dari Mestika Zed bahwa biografi adalah jendela sejarah, dengan demikian penulisan biografi tokoh sangat penting. Dalam penulisan biografi, kita bisa melacak rangkaian peristiwa sejarah yang mengiringi kehidupan sang tokoh, meskipun biografi sangat mikro namun menjadi bagian mozaik sejarah yang paling besar, ada yang berpendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi¹³.

b. Tokoh

Studi tokoh memungkinkan peneliti memandang seseorang (tokoh) dalam hubungannya dengan sejarah zamannya dan menyelidiki bagaimana arus sosial, budaya, keagamaan, politik, dan ekonomi mempengaruhi dirinya. Politik, dan ekonomi mempengaruhi dirinya. Pertanyaannya sekarang adalah, siapa sebenarnya yang layak disebut tokoh? Tokoh adalah orang yang berhasil di bidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya diakui secara “mutawir” artinya, dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian besar warga masyarakat memberikan apresiasi positif.¹⁴

¹²M.T. Felix Sitomorang..*Pendekatan Kualitatif Suatu perkenalan* (Bogor: KDIS 1998)hal 18

¹³Kuntowijoyo.*Metodologi Sejarah*. Yogyakarta..2003, hal 203

¹⁴Furchan, Arif Dan Agus Maimun. Studi tokoh: *Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. (Yogyakarta: pustaka belajar 2005). Hlm 11-13

Dalam biografi biasanya seorang tokoh adalah sebuah sosok. Maksudnya, keberadaan seorang itu dapat diketahui baik dari keterampilan maupun keahlian khusus yang ia punya. Biografi harus mampu menghidupkan tindakan-tindakan dan pengalaman-pengalaman orang yang biografikan sehingga dapat menjadi cerminan dan teladan bagi pembacanya. Seorang tokoh harus mencerminkan empat indikator¹⁵, yaitu:

- 1) Berhasil di bidangnya. Orang berhasil adalah orang yang mencapai tujuan-tujuan tertentu (baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang) berdasarkan potensi yang dimiliki dan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan bidang yang digelutinya.
- 2) Mempunyai karya-karya monumental. Sebagai seorang tokoh, ia harus mempunyai karya-karya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, baik berupa karya tulis maupun karya nyata dalam bentuk fisik maupun non-fisik yang dapat dilacak jejaknya. Artinya, karya itu masih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah bahwa itu merupakan karya sang tokoh.
- 3) Mempunyai pengaruh pada masyarakat. Artinya, segala pikiran dan aktivitas sang tokoh betul-betul dapat dijadikan rujukan dan panutan oleh masyarakat dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sesuai dengan bidangnya.
- 4) Ketokohnya diakui secara mutawatir. Artinya, dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian warga masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai orang yang pantas dijadikan tokoh atau ditokohkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan sesuai dengan bidangnya.

¹⁵ ibid

Studi tentang tokoh sangat menarik dilakukan karena dengan mengenali watak dan karakternya bisa memudahkan orang untuk mempelajari masa lampau, terutama sejarah yang berkaitan dengan peran tokoh tersebut dalam zamannya.

c. Perusahaan

Perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga yang diorganisir dan dijalankan untuk menyediakan barang-barang dan jasa untuk masyarakat dengan motif keuntungan. Menurut Ralph W. Hidy, dalam suatu perusahaan peranan seseorang pemimpin (pengusaha) sangat penting karena menentukan keputusan-keputusan, ide-ide, akumulasi pengetahuan yang mempengaruhi tempat, waktu dan aktifitas perusahaan.¹⁶

Ciri-ciri Perusahaan

Adapun ciri-ciri dari sebuah perusahaan antara lain :

- 1) Operatif, dalam perusahaan terdapat aktifitas ekonomi yang berkenaan dengan kegiatan produksi, penyediaan, ataupun pendistribusian barang atau jasa.
- 2) Koordinatif, di perlukan agar semua bagian dalam perusahaan dapat bergerak ke arah yang sama dan saling mendukung satu sama lain.
- 3) Reguler, diperlukan keteraturan yang dapat mendukung aktivitasnya agar dapat bergerak maju.
- 4) Dinamis, agar dapat bertahan perusahaan harus mengikuti dan menyesuaikan diri terhadap perusahaan tersebut.
- 5) Formal, perusahaan harus merupakan lembaga resmi yang terdaftar di pemerintah.

¹⁶Ralp W. Hidy. Sejarah Perusahaan Dalam Taufik Abdullah (ed). *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif*. (Jakarta : Gramedia, 1985) Hlm 7

- 6) Lokasi, perusahaan di dirikan pada tempat tertentu dalam suatu kawasan yang secara geografis jelas.
- 7) Pelayanan Bersyarat, perusahaan menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang memerlukannya.

d. Industri Perbengkelan Alsintan

Industri dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku menjadi barang dengan nilai lebih tinggi.¹⁷ Industri dapat juga diartikan sebagai sebuah bidang usaha yang ditujukan untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan baku yang nantinya dapat digunakan oleh industri lainnya.¹⁸

Industri pada umumnya berbentuk industri rumah tangga atau *home industri* sedangkan kelompok industri kecil adalah industri yang menggunakan teknologi yang sederhana meliputi industri kecil, tradisional serta industri kerajinan dan jasa. Khusus mengenai industri kecil sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan oleh menteri perindustrian RI tahun 1980, batasan industri kecil itu adalah industri yang:

- 1) Investasinya dalam pabrik dan peralatan mesin (kecuali tanah dan gedung) berjumlah maksimum 65 juta rupiah
- 2) Investasinya dalam sumber daya manusai berjumlah maksimum 650.000 rupiah.

Badan pusat statistik membuat pengelompokan kegiatan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Industri dengan jumlah tenaga

¹⁷Dewi Suswita, *Peranan dan kegiatan Kanwil Perindustrian dalam mengembangkan Industri kecil dan Infirman*. Laporan penelitian (padang : pusat penetian Unand, 1990), hal.1.

¹⁸Titiek Suciati, *ilmu Ekonomi* (Bandung : PT.Remadja Rosdakarya.1996), hal 36

kerja 1-4 orang di golongkan sebagai industri rumah tangga, industri dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang digolongkan sebagai industri kecil, industri dengan jumlah tenaga kerja 20-39 orang digolongkan sebagai industri sedang atau menengah, industri dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih digolongkan sebagai industri besar.¹⁹

Adapun industri berdasarkan cara pengorganisasian dapat dibedakan antara lain: *Industri kecil*, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif kecil, teknologi sederhana, pekerjanya kurang dari 10 orang biasanya dari kalangan keluarga, produknya masih sederhana, dan lokasi pemasarannya masih terbatas (berskala lokal). *Industri menengah*, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relative besar, teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, pekerja antara 10-200 orang, tenaga kerja tidak tetap, dan lokasi pemasarannya relative lebih luas (berskala regional). *Industri besar*, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal sangat besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasarannya berskala nasional atau internasional.²⁰

Sebuah industri merupakan faktor-faktor produksi, faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang diciptakan manusia atau disediakan oleh alam, dapat digunakan untuk memproduksi berbagai jenis barang dan jasa yang mereka butuhkan. Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Tenaga kerja dan jumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi termasuk kemahiran-kemahiran yang mereka miliki.

¹⁹Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Jakarta; LP3ES, 1973) Hlm.9

²⁰<http://geografi-bumi.blogspot.co.id/2009/10/klasifikasi-industri.html> diunduh 15 September 2015

- 2) Modal merupakan barang-barang yang disepakati manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa.
- 3) Keahlian keusahaan adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu usaha (perusahaan) sehingga ia dapat berjalan efisien dan menguntungkan.²¹

Alsintan atau alat dan mesin pertanian adalah sebutan yang digunakan untuk menyebut alat-alat atau mesin yang digunakan dalam bidang pertanian. Pada zaman dahulu, ketika manusia masih hidup di zaman purba tapi sudah mengenal pola bercocok tanam, alat pertanian yang mereka gunakan adalah berupa alat-alat dari batu atau kayu. Tapi di zaman modern ini, untuk bercocok tanam, manusia mencari kemudahan-kemudahan dengan menciptakan alat yang bisa mempermudah proses bertani atau bercocok tanam. Dan alat yang di ciptakan untuk tujuan pertanian ini kemudian di kenal dengan istilah Alat dan mesin pertanian.

Alat dan mesin pertanian (Alsintan) dikelompokkan menjadi dua: Alsintan budidaya tanaman dan Alsintan pengolahan hasil pertanian. Alsintan budidaya pertanian adalah Alsintan yang digunakan untuk produksi tanaman dan ternak. Contoh Alsintan untuk produksi tanaman adalah Alsintan pengolah tanah, mesin tanam, sprayer, mesin pemanen, dan sebagainya. Contoh Alsintan budidaya ternak adalah Alsintan penyiapan pakan, aerator, pemerah susu, dan sebagainya. Alsintan pengolahan hasil pertanian adalah Alsintan yang digunakan untuk menangani atau mengolah hasil tanaman atau hasil ternak. Contoh Alsintan

²¹ Sukirno, Sadono (1981). *Pengantar teori ekonomi*. Jakarta : Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi UI. Hal.4

penanganan dan pengolahan hasil tanaman dan ternak adalah Rice Milling Unit, pengering, thresher, mesin sortasi, mesin pengolah biji sawit, dan sebagainya.²²

Bengkel atau workshop adalah sebuah bangunan yang menyediakan ruang dan peralatan untuk melakukan konstruksi atau manufaktur, dan memperbaiki benda. Sedangkan perbengkelan adalah pengetahuan dan keterampilan tentang peralatan dan metode untuk membuat, membentuk, mengubah bentuk, merakit, ataupun memperbaiki suatu benda menjadi bentuk yang baru atau kondisi yang lebih baik secara manfaat maupun estetika. Perbengkelan merupakan sebuah ilmu yang telah berkembang bahkan sebelum Revolusi Industri karena bengkel merupakan satu-satunya tempat untuk membuat alat hingga berkembang industri manufaktur besar dengan mesin uapnya.

Dalam usaha pertanian, bengkel merupakan salah satu komponen terpenting dalam mekanisasi pertanian. Bengkel merupakan tempat untuk membangun, memodifikasi, dan memperbaiki alat dan mesin pertanian (alsintan) maupun non-alsintan (misal rangka rumah tanaman).²³ Dalam pertanian skala besar, misal perkebunan kelapa sawit, bengkel memainkan peranan penting seperti melakukan *maintenance* dan reparasi truk pengangkut kelapa sawit dan traktor.

E. Metode Penelitian

Penelitian riwayat hidup individu (*Individual life history*) merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas

²²https://id.wikipedia.org/wiki/Alat_dan_mesin_pertanian. Diunduh 20 Desember 2015

²³Chairil Anwar Rasahan (1999). *Refleksi Pertanian: Tanaman Pangan Dan Hortikultura Nusantara*. Pustaka Sinar Harapan. ISBN. Hal 80

akhir studi dalam bentuk skripsi, thesis dan disertasi.²⁴ Mengikuti penelitian kualitatif, maka dalam penelitian itu digunakan metode penelitian sejarah yang bersifat deskriptif.

Setelah itu, sesuai dengan kaidah penelitian sejarah maka ada empat langkah yang harus diikuti. Langkah pertama adalah heuristik, yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian.²⁵ Pada tahap ini menggunakan dua jenis sumber yaitu sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan orang terdekat H. Aguswar. B seperti anak, karyawan dan juga orang yang mengenal baik H. Aguswar. B, wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok yang dirancang sebelumnya.²⁶

Langkah kedua adalah kritik sumber dengan kegiatan melakukan pengujian terhadap keaslian sumber atau keotentikan data tersebut. Dalam kritik sumber terdiri dari kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal adalah melakukan pengujian otentitas atau keaslian data. Cara adalah dengan melihat dan memperhatikan apakah dokumen yang diperoleh merupakan dokumen atau arsip milik H. Aguswar.B. sedangkan kritik internal dilakukan untuk menguji keabsahan informasi yang diperoleh. Sumber lain yang menunjang penelitian ini adalah berupa buku-buku, jurnal dan artkel. Data juga dapat melalui pustaka yang ada diruang baca sejarah FIS, pustaka pusat UNP, dan pustaka pusat UNAND.

²⁴Arif Furchan dan Agus Maimun.2005.*Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, hal.1.

²⁵Mestika Zed, *Metodologi Sejarah*, (Padang: UNP. 2000). Hal: 37

²⁶TatangAmirin, *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pers,1990). Hal: 86

Tahap ketiga adalah interpretasi yaitu pengelompokan sumber berdasarkan objek yang diteliti yaitu mengenai biografi H. Aguswar. B. Setelah melakukan tahap analisis maka dilakukan tahap sintesis, yaitu merangkai atau menghubungkan fakta dari informasi yang melibatkan interpretasi guna merekonstruksi peristiwa-peristiwa yang kemudian ditulis atau di paparkan dalam sebuah tulisan.

Tahap terakhir adalah tahapan penulisan atau historiografi yaitu sumber yang didapatkan tersebut kemudian diolah melalui beberapa tahap dalam metode sejarah, baru dituangkan kedalam karya ilmiah yaitu berupa skripsi dengan berjudul “H. Aguswar.B : Profil Pengusaha Industri Perbengkelan Pertanian Kecamatan VII Koto Sungai Sariak (1979-2015)”.